



Peran Konsep Tri Kaya Parisudha Dalam Memoderasi Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi^{1*}, Cokorda Gde Bayu Putra², Ni Ketut Muliati³, Putu Cita Ayu⁴, Ni Putu Yeni Yuliantari⁵

Akuntansi, Universitas Hindu Indonesia, Denpasar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2024-06-25

Revised: 2024-08-29

Accepted: 2024-10-20

Available Online: 2024-12-25

Kata Kunci:

Pengendalian Internal, Asimetri Informasi; Tri Kaya Parisudha; Kecenderungan Kecurangan

Keywords:

Internal Control, Information Asymmetry; Tri Kaya Parisudha; Fraud Tendency

DOI:

<https://doi.org/10.38043/jiab.v9i2.5601>

ABSTRAK

Fraud adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan tertentu misalnya saja manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok tertentu dan dapat merugikan pihak lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Konsep Tri Kaya Parisudha Dalam Memoderasi Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kuta Selatan. Sesuai dengan konsep teori *fraud triangle*, kecurangan dapat terjadi karena adanya peluang seperti pengendalian internal yang kurang efektif, adanya asimetri informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada 9 LPD di Kecamatan Kuta Selatan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*, dimana artinya sampel ditentukan atas dasar kriteria tertentu, yaitu: Kepala LPD, Sekretaris, Bendahara dan Badan Pengawas, sehingga sampel penelitian berjumlah 40 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Untuk analisis pengaruh moderasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa tri kaya parisudha mampu memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan dan asimetri informasi mampu memperlambat pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan.

ABSTRACT

Fraud is an unlawful act that is done intentionally with a specific purpose, for example manipulation or giving false reports to other parties that are done to obtain personal or group benefits and can harm other parties. This study aims to analyze the Role of the Tri Kaya Parisudha Concept in Moderating the Influence of Internal Control and Information Asymmetry on the Tendency of Fraud (*Fraud*) in Village Credit Institutions (LPD) in South Kuta District. In accordance with the concept of the fraud triangle theory, fraud can occur due to opportunities such as ineffective internal control, information asymmetry. The population in this study were all employees working at 9 LPDs in South Kuta District. The sampling method used is the non-probability sampling method with a purposive sampling technique, which means that the sample is determined based on certain criteria, namely: Head of LPD, Secretary, Treasurer and Supervisory Board, so that the research sample amounted to 40 respondents. The data analysis technique used in this study is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the study indicate that internal control has a negative effect on the tendency of fraud, information asymmetry has a negative effect on the tendency of fraud. For the analysis of the moderating effect, the research results show that tri kaya parisudha is able to strengthen the effect of internal control on the tendency of fraud and information asymmetry is able to weaken the effect of information asymmetry on the tendency of fraud.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Kecenderungan Kecurangan atau yang dikenal dalam istilah pengauditan sebagai *fraud* akhir – akhir ini menjadi berita utama yang banyak terpublikasi dalam pemberitaan media baik media cetak maupun online. *Fraud* dapat dikatakan sebagai bahaya laten yang mengancam dunia karena kecurangan tidak saja dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan tetapi sudah banyak kasus yang melibatkan pihak internal perusahaan itu sendiri yang melakukan perbuatan illegal terhadap perusahaan. *Fraud* adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan tertentu misalnya saja manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok tertentu dan dapat

* Corresponding Author: Trisna Windika: trisnawindika@unhi.ac.id

merugikan pihak lain (Antoni et al., 2021). *Fraud* dapat menjadi cikal bakal terjadinya korupsi karena berkaitan dengan keterlibatan beberapa unsur yang memenuhi definisi dan terminologi korupsi yaitu pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan dan omisi fakta kritis (Chandra & Ikhsan, 2015).

Fenomena tindakan kecurangan (*fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali, dewasa ini marak ditemukan. LPD sebagai lembaga keuangan milik desa pakraman di Bali tentunya memiliki peranan yang penting dan sangat strategis untuk melayani usaha mikro kecil (UMK) dan masyarakat desa (krama desa) dengan melakukan aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk tabungan dan pemberian kredit. Berdasarkan peran tersebut, maka dapat dikatakan LPD sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Melihat pentingnya peran LPD bagi masyarakat desa, diharapkan para pengurus dan pengelola LPD mampu berkinerja baik dan dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya (Putra & Latrini, 2018). Namun faktanya, kasus *fraud* yang terjadi belakangan malah melibatkan para pengurus LPD, seperti yang dikutip pada laman berita Balipost yang terjadi pada salah satu LPD di Kuta Selatan ditemukan adanya kasus korupsi terkait rekayasa pemberian kredit oleh para kolektor dan mantan ketua LPD yang dipidana akibat melakukan pemalsuan surat (*Ketua Pengawas LPD Desa Pekraman Selat Diadili Kasus Korupsi*, 2019). Selain itu, kasus serupa yang melibatkan mantan ketua LPD juga terjadi di LPD Desa Adat Ungasan, dimana berdasarkan hasil penyelidikan diduga terdapat penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan dana LPD dengan tujuan memperkaya diri sendiri.

Maraknya kasus *fraud* yang terjadi di LPD belakangan ini, ditenggarai karena lemahnya sistem pengendalian internal yang ada. Pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang guna memberikan kepastian yang layu untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang jika pengendalian internal tidak berjalan dengan baik, prosedur tidak dilakukan sebagaimana mestinya, maka akan membuka kesempatan bagi pegawai yang terlibat dalam kegiatan operasional organisasi untuk melakukan kecurangan (Ratnadi & Dewi, 2017). Semakin berkembangnya kegiatan LPD dewasa ini, menyebabkan ketua LPD tidak dapat lagi secara langsung mengawasi aktivitas perusahaan sehingga harus mendelegasikan sebagian tugas dan tanggungjawabnya pada pihak lain yaitu badan pengawas sebagaimana yang diamanatkan dalam Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali. Peran badan pengawas inilah yang nantinya bertujuan untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh LPD telah dipatuhi dan melakukan pengawasan terhadap kekayaan LPD. Diharapkan dengan adanya penyerahan tugas dan tanggungjawab tersebut dapat meminimalisir tindakan kecurangan yang terjadi di LPD, sehingga LPD dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya.

Kecurangan juga dapat terjadi karena adanya asimetri informasi dalam suatu organisasi (Chandra & Ikhsan, 2015). Asimetri informasi sebagai kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara informasi yang dibutuhkan oleh principal (pihak yang berkepentingan) dan agent (manajemen). Secara umum, asimetri informasi dibedakan atas dua bagian, yakni *adverse selection* dan *moral hazard* (Scott, 2014). *Adverse selection* merupakan jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu proses transaksi mengetahui informasi lebih banyak atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena pihak pengurus LPD mengetahui informasi lebih banyak di dalam perusahaan. Faktanya informasi yang dibutuhkan seringkali tidak disampaikan kepada pemakai informasi dalam hal ini nasabah dan krama desa. Sedangkan, *moral hazard* terjadi ketika salah satu pihak memanfaatkan ketidaktahuan pihak lain untuk melakukan suatu tindakan di luar kesepakatan sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan terbukanya peluang bagi pengurus LPD untuk melakukan kecurangan dengan menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dengan tujuan untuk mendapat penilaian kinerja yang baik (Permatasari et al., 2017).

Beberapa penelitian terkait pengaruh pengendalian internal dan asimetri informasi telah banyak dilakukan sebelumnya dan menghasilkan temuan yang beragam diantaranya. (Alou et al., 2017) dan (Utomo, 2018) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan sedangkan hasil penelitian (Suarcaya et al., 2017) dan (Komala et al., 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan. Selain itu, hasil penelitian (Setiawan, 2018) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian terkait pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan dilakukan oleh (Bartenputra, 2016), (Aswad et al., 2018) dan (Komala et al., 2019) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil yang berbeda diperoleh (Putri & Suartana, 2022) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Penelitian ini dilakukan karena termotivasi adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan. (Farhan et al., 2019) menjelaskan untuk dapat merekonsiliasi hasil yang bertentangan diperlukan pendekatan kontingensi untuk mengidentifikasi variabel lain yang bertindak sebagai variabel pemediasi atau pemoderasi. Teori kontingensi disebut juga sebagai teori situasional. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai pemoderasi adalah konsep tri kaya parisudha. Tri kaya parisudha dipilih sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini didasarkan

atas filosofi dari keberadaan LPD yang merupakan bagian integral dari budaya Bali. Kebudayaan Bali itu sendiri dilandasi pada nilai luhur agama Hindu sehingga tentunya karyawan LPD diharapkan mampu mengamalkan ajaran tri kaya parisudha (Rika et al., 2019). Selain itu, timbulnya kecenderungan kecurangan yang dilakukan karyawan merupakan salah satu contoh perilaku tidak etis dari karyawan. Perilaku etis merupakan dasar dari ajaran moral agar individu dapat membedakan mana perbuatan baik dan buruk sehingga ajaran moral ini diharapkan mampu memperkuat nilai individu seseorang. Tri kaya parisudha merupakan tiga perilaku yang dimuliakan dan disucikan oleh setiap umat Hindu. Tri kaya parisudha ini adalah sebagai landasan utama dalam berfikir yang baik dan benar (manacika), berkata yang baik dan benar (wacika), serta bertindak yang baik dan benar (kayika). Apapun yang dikerjakan atau yang dilakukan hendaknya diawali dengan pola pikir yang sehat, cermat, arif, mulia, bijaksana, wibekha serta pelan tapi mantap (Subagiasta, 2007). Apabila para pengurus LPD dapat mengamalkan ajaran tri kaya parisudha dengan baik tentunya dapat mengurangi kecenderungan mereka untuk berbuat curang. Seseorang yang mampu berpikir, berkata yang baik maka akan tercermin dalam perbuatannya dan mampu meningkatkan pengendalian internal serta mengurangi adanya asimetri informasi karena menganggap timbulnya *moral hazard* tidak sesuai dengan ajaran tri kaya parisudha. Tri kaya parisudha sebagai variabel moderasi pernah diteliti sebelumnya oleh (Dewi, 2019), dimana penelitian tersebut menunjukkan tri kaya parisudha mampu memberikan efek memperkuat pengaruh sensitivitas etika pada kinerja individu. Penelitian dari (Budiadnyani et al., 2023) juga meneliti peran tri kaya parisudha sebagai variabel moderasi efektivitas pengendalian internal pada kecenderungan kecurangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran tri kaya parisudha dalam mempengaruhi pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan terkait kecenderungan kecurangan terutama karena adanya pengaruh dari pengendalian internal, asimetri informasi dan tri kaya parisudha dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi kepada pemangku kepentingan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam upaya mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan.

Pengendalian Internal merupakan kebijakan atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi. Komponen *fraud triangle* menjelaskan peluang terjadinya *fraud* dapat di minimalkan oleh dengan memperkuat pengendalian internal (Suarcaya et al., 2017). Pengendalian internal dirancang untuk menyediakan keyakinan yang menandai berkaitan dengan tujuan beberapa kategori yaitu efektivitas dan efisien kegiatan, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pengendalian internal sangat penting bagi suatu entitas, antara lain untuk memberikan perlindungan terhadap suatu entitas dari kelemahan manusia serta mengurangi tindakan untuk melakukan kecurangan yang tidak sesuai dengan aturan (Pamungkas, 2022). Hasil penelitian (Kristiana, 2020) dan (Intan, 2021) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Sejalan dengan hasil penelitian (Alou et al., 2017) dan (Suarcaya et al., 2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi yang diperoleh oleh prinsipal dan agen. Kondisi tersebut membuka peluang bagi pegawai untuk melakukan kecurangan dengan menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuannya semata-mata karena ingin mendapatkan penilaian yang baik atas kinerja yang telah dilakukan dengan memanipulasi informasi keuangan (Permatasari et al., 2017). Bila terjadi asimetri informasi maka manajemen akan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi. Tindakan tersebut dapat memotivasi manajemen lini bawah untuk menyajikan informasi yang menyesatkan dalam laporan keuangan (Chandra & Ikhsan, 2015). Hasil penelitian (Lestari & Supadmi, 2017), (Giri, 2019) dan (Aswad et al., 2018) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecendrungan kecurangan. Hal tersebut didukung oleh (Widodo & Wulandari, 2020) dan (Komala et al., 2019) yang juga menemukan hasil asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecendrungan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Tri Kaya Parisudha merupakan salah satu ajaran dalam Agama Hindu yang mengajarkan tata cara bertingkah laku yang baik dan benar. Konsep Tri Kaya Parisudha berarti tiga jenis perilaku yang baik, bersih dan suci yang meliputi Manacika, Wacika, dan Kayika, yaitu berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar. Konsep ini dapat dikatakan sebagai cikal bakal dari sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang tidak bersikap baik tentu saja karena ia tidak mampu berpikir secara baik sehingga sikap yang menjadi cikal bakal seseorang tersebut dalam bertindak akan menjadi tidak baik pula (Indrayani et al., 2014). Pengendalian internal yang baik

yang dimiliki oleh suatu organisasi dan diperkuat dengan manajemennya yang memiliki keyakinan dan mampu mengamalkan ajaran tri kaya parisudha dengan baik tentunya akan menghindari untuk melakukan perbuatan yang tidak baik sehingga dapat meminimalisir melakukan tindakan kecurangan. Penggunaan konsep tri kaya parisudha sebagai pemoderasi terkait kecenderungan kecurangan pernah diteliti sebelumnya oleh (Budiadnyani et al., 2023), yang menyatakan bahwa jika seseorang mampu berpikir yang baik maka akan tercermin pada sikapnya untuk tidak melakukan tindak kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Tri kaya parisudha memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Tri Kaya Parisudha merupakan salah satu ajaran dalam Agama Hindu yang mengajarkan tata cara bertingkah laku yang baik dan benar. Konsep Tri Kaya Parisudha berarti tiga jenis perilaku yang baik, bersih dan suci yang meliputi Manacika, Wacika, dan Kayika, yaitu berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar. Konsep ini dapat dikatakan sebagai cikal bakal dari sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang tidak bersikap baik tentu saja karena ia tidak mampu berpikir secara baik sehingga sikap yang menjadi cikal bakal seseorang tersebut dalam bertindak akan menjadi tidak baik pula (Indrayani et al., 2014).

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi yang diperoleh oleh prinsipal dan agen. Kondisi tersebut membuka peluang bagi pegawai untuk melakukan kecurangan dengan menyajikan informasi keuangan yang menyesatkan. Ajaran tri kaya parisudha yang diterapkan dengan baik akan dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi sehingga menekan timbulnya moral hazard yang menjadi cikal bakal timbulnya niat untuk berbuat curang. Penggunaan konsep tri kaya parisudha sebagai pemoderasi terkait kecenderungan kecurangan pernah diteliti sebelumnya oleh (Budiadnyani et al., 2023), yang menyatakan bahwa jika seseorang mampu berpikir yang baik maka akan tercermin pada sikapnya untuk tidak melakukan tindak kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

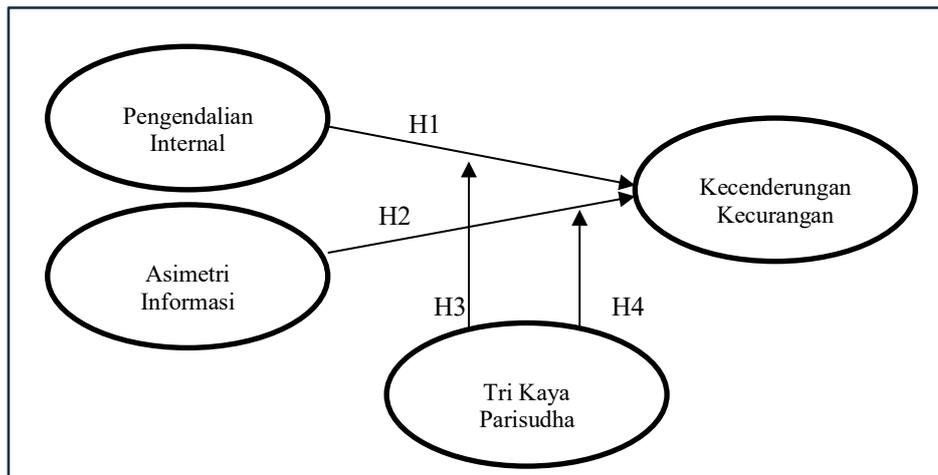
H4: Tri kaya parisudha memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

2. METODE

Penelitian ini akan dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-kecamatan Kuta Selatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan. Indikator kecenderungan kecurangan terdiri dari manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan tindakan korupsi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal dan asimetri informasi. Terdapat 5 indikator dari pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan/pengawasan. Indikator dari asimetri informasi adalah informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan atasan, hubungan input-output yang ada dalam operasi internal kinerja potensial, teknis pekerjaan, mampu menilai dampak potensial, pencapaian bidang kegiatan. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah tri kaya parisudha. Tri Kaya Parisudha berarti tiga jenis perilaku yang baik, bersih dan suci. Terdapat 3 indikator tri kaya parisudha yaitu manacika, wacika dan kayika. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan jenis data kuantitatif dimana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya yaitu berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada 9 LPD di Kecamatan Kuta Selatan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana artinya sampel ditentukan atas dasar kriteria tertentu. Kriteria dari penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan LPD yang menduduki jabatan sebagai Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Badan Pengawas dengan total jumlah responden sebanyak 40 orang. Pemilihan kriteria tersebut didasari oleh fenomena yang terjadi dimana beberapa kasus kecurangan melibatkan karyawan LPD yang menduduki jabatan Ketua, Sekretaris dan Bendahara, selain itu keterkaitan dengan variabel yang digunakan yaitu pengendalian internal dan asimetri informasi juga sangat erat kaitannya dengan pemilihan sampel yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Badan Pengawas.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian yang dinilai dengan 5 poin *Skala Likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip polinomial yang menggambarkan pengaruh nonlinier (Hair, 2010). Pemilihan MRA untuk memecahkan masalah penelitian adalah karena MRA memiliki kegunaan dalam membuat model prediktif yang akurat terutama untuk menguji efek interaksi antar variabel (efek moderasi), terutama dalam penelitian ini ingin menganalisis lebih lanjut efek tri kaya parisudha sebagai variabel moderasi. Model MRA yang digunakan dalam penelitian ini diasumsikan linier dan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Model MRA digunakan untuk menguji interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Model MRA yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + e \dots \dots \dots (1)$$



Gambar 1. Desain Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Tahun 2024 yang berlokasi di seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kecamatan Kuta Selatan yang berjumlah 9 LPD yaitu LPD Desa Adat Tanjung Bena, LPD Desa Adat Tengkulung, LPD Desa Adat Bualu, LPD Desa Adat Peminge, LPD Desa Adat Kampial, LPD Desa Adat Kutuh, LPD Desa Adat Pecatu, LPD Desa Adat Ungasan, dan LPD Desa Adat Jimbaran. Responden penelitian dari masing-masing LPD dipilih berdasarkan kriteria jabatan yang ada di LPD yaitu Kepala LPD, Sekteratis, Bendahara dan Badan Pengawas sehingga berdasarkan kriteria tersebut diperoleh responden sebanyak 40 orang.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur korelasi antar skor item instrumen dalam suatu faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,30 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Item Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	Tingkat Signifikansi	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)			
X1.1	0,917	0,000	Valid
X1.2	0,916	0,000	Valid
X1.3	0,953	0,000	Valid
X1.4	0,912	0,000	Valid
X1.5	0,934	0,000	Valid
Asimetri Informasi (X2)			
X2.1	0,453	0,003	Valid
X2.2	0,694	0,000	Valid
X2.3	0,613	0,000	Valid
X2.4	0,616	0,000	Valid
X2.5	0,364	0,021	Valid
X2.6	0,768	0,000	Valid
Tri Kaya Parisudha (M)			
M.1	0,811	0,000	Valid
M.2	0,649	0,000	Valid
M.3	0,681	0,000	Valid
M.4	0,541	0,000	Valid
M.5	0,537	0,000	Valid
M.6	0,607	0,000	Valid
Kecenderungan Kecurangan (Y)			
Y.1	0,755	0,000	Valid

Y.2	0,802	0,000	Valid
Y.3	0,865	0,000	Valid
Y.4	0,754	0,000	Valid
Y.5	0,816	0,000	Valid
Y.6	0,875	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang disajikan pada Tabel 1. maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai *pearson correlation* lebih dari 0,30 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan valid.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat menghasilkan data yang sama (konsisten) bila dilakukan pengukuran beberapa kali terhadap obyek yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	0,957	Reliabel
Asimetri Informasi (X2)	0,616	Reliabel
Tri Kaya Parisudha (M)	0,673	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan (Y)	0,882	Reliabel

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang disajikan dalam Tabel 2. dimana seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah reliabel.

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi terhadap suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan dalam Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Pengendalian Internal (X1)	40	15,00	25,00	21,05	3,15
Asimetri Informasi (X2)	40	15,00	29,00	22,37	2,66
Tri Kaya Parisudha (M)	40	24,00	30,00	26,37	2,47
Kecenderungan Kecurangan (Y)	40	6,00	16,00	10,65	3,76

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3. maka dapat diperoleh informasi terkait nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel sebagai berikut. Untuk variabel pengendalian internal, berdasarkan 5 item pernyataan dalam kuesioner diperoleh nilai minimum dari respon responden penelitian yaitu 15,00, sedangkan untuk nilai maksimum dari respon responden penelitian yaitu 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 21,05 dan standar deviasi sebesar 3,15. Untuk variabel asimetri informasi, berdasarkan 6 item pernyataan dalam kuesioner diperoleh nilai minimum dari respon responden penelitian yaitu 15,00, sedangkan untuk nilai maksimum dari respon responden penelitian yaitu 29,00 dengan nilai rata-rata sebesar 22,37 dan standar deviasi sebesar 2,66. Untuk variabel tri kaya parisudha, berdasarkan 6 item pernyataan dalam kuesioner diperoleh nilai minimum dari respon responden penelitian yaitu 24,00, sedangkan untuk nilai maksimum dari respon responden penelitian yaitu 30,00 dengan nilai rata-rata sebesar 26,37 dan standar deviasi sebesar 2,47. Untuk variabel kecenderungan kecurangan, berdasarkan 6 item pernyataan dalam kuesioner diperoleh nilai minimum dari respon responden penelitian yaitu 6,00, sedangkan untuk nilai maksimum dari respon responden penelitian yaitu 16,00 dengan nilai rata-rata sebesar 10,65 dan standar deviasi sebesar 3,76.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Hasil uji asumsi klasik disajikan dalam Tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel Penelitian	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Normalitas
	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Nilai Signifikansi	Nilai Signifikansi
Pengendalian Internal (X1)	0,017	18,52	0,142	
Asimetri Informasi (X2)	0,005	192,90	0,468	
Tri Kaya Parisudha (M)	0,006	156,14	0,198	
Interaksi Pengendalian Internal dan Tri Kaya Parisudha (X1M)	0,034	29,53	0,957	0,142
Interaksi Asimetri Informasi dan Tri Kaya Parisudha (X2M)	0,003	333,48	0,108	

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4. diketahui bahwa nilai signifikansi uji yang diperoleh sebesar 0,142 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Untuk uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel bebas kurang dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki gejala multikolinieritas yang merupakan dampak dari adanya interaksi antar variabel bebas (uji moderasi). Untuk uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05. Hasil tersebut berarti data penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu pengendalian internal dan asimetri informasi; satu variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan; dan satu variabel moderasi yaitu tri kaya parisudha. Pengujian dengan variabel interaksi merupakan salah satu bagian dari penerapan model *Moderrated Regression Analysis* (MRA), sehingga hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Moderrated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	162,745	43,690		3,725	0,001
Pengendalian Internal (X1)	-0,146	0,507	-0,380	-0,115	0,008
Asimetri Informasi (X2)	-6,475	1,736	-4,577	-3,730	0,001
Tri Kaya Parisudha (M)	-5,386	1,682	-3,535	-3,202	0,003
Interaksi Pengendalian Internal dan Tri Kaya Parisudha (X1M)	-0,028	0,014	-0,019	-2,004	0,005
Interaksi Asimetri Informasi dan Tri Kaya Parisudha (X2M)	0,253	0,064	6,409	3,973	0,000
R ²			0,735		
Adjusted (R ²)			0,696		
F			18,828		
Sig. F			0,000		

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5., maka dapat disusun persamaan regresi moderasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + e$$

$$Y = 162,475 - 0,146X_1 - 6,475X_2 - 5,386M - 0,028X_1M + 0,253X_2M + e$$

Dari hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) tersebut, maka dapat dijelaskan terkait uji kelayakan model, nilai koefisien determinasi dan uji hipotesis (*t-test*). Untuk uji kelayakan model diketahui bahwa nilai koefisien F adalah sebesar 18,828 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk uji koefisien determinasi dilihat bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,696 yang berarti bahwa 69,60% variasi naik turunnya perubahan kecenderungan kecurangan dipengaruhi oleh variabel bebas pengendalian internal dan asimetri informasi serta variabel

memoderasi tri kaya parisudha, sedangkan 30,40% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Hipotesis pertama (H1) yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien beta (β_1) sebesar -0,146 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 kurang dari 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan di LPD maka kecenderungan kecurangannya akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian (Kristiana, 2020) dan (Intan, 2021) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Sejalan dengan hasil penelitian (Alou et al., 2017) dan (Suarcaya et al., 2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan.

Menurut (Suarcaya et al., 2017), pengendalian Internal merupakan kebijakan atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi. Komponen *fraud triangle* menjelaskan peluang terjadinya *fraud* dapat di minimalkan oleh dengan memperkuat pengendalian internal. Pengendalian internal yang efektif sangat penting bagi LPD, untuk memberikan perlindungan terhadap jalan kegiatan operasional yang berjalan dari kelemahan manusia serta mengurangi tindakan untuk melakukan kecurangan yang tidak sesuai dengan aturan.

Hasil penelitian ini terbukti dapat mendukung teori *fraud triangle*, dengan menjaga efektivitas pengendalian internal di LPD akan sangat membantu mengurangi peluang terjadi kecurangan yaitu dengan salah satunya mentaati seluruh aturan yang telah ditetapkan LPD sehingga pemantauan yang dilakukan dalam segala aktivitas operasional dalam berjalan efektif.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Hipotesis kedua (H2) yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien beta (β_2) sebesar -6,475 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang terjadi di LPD maka kecenderungan kecurangannya akan semakin rendah. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu adanya pengaruh negatif antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan bertentangan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Halimatusyadiah & Robani, 2021) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat asimetri informasi yang terjadi di suatu perusahaan tidak serta merta menyebabkan tingkat kecenderungan kecurangan meningkat. Dengan adanya sikap etis yang tinggi tidak akan membuat pihak bawahan melakukan tindakan kecurangan akuntansi walaupun informasi yang dimiliki kemungkinan lebih baik dari pihak atasan. karyawan yang memiliki sikap etis yang tinggi cenderung akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk kepentingan perusahaan. Jikapun informasi yang dimiliki antara pihak atasan dan pihak bawahan sama, itu akan lebih baik lagi untuk mencapai tujuan perusahaan. Informasi mengenai laporan keuangan merupakan hal yang krusial dan bisa menjadi penentu masa depan dari perusahaan tersebut, dan ini menjadi sesuatu yang harus dipikirkan kembali sebelum individu tersebut bertindak demi kepentingan pribadinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peluang melakukan kecurangan akibat adanya asimetri informasi antara karyawan LPD dan masyarakat tidak menjadikan karyawan LPD memanfaatkan peluang tersebut untuk berbuat curang. Karyawan LPD lebih memilih menggunakan informasi yang dimiliki untuk kepentingan LPD kedepannya mengingat sebagian besar karyawan LPD telah bekerja lebih dari 10 tahun dilihat berdasarkan hasil pengumpulan data yang tentunya menjadikan loyalitas karyawan terhadap kemajuan LPD sangat tinggi dan mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan di LPD. Loyalitas karyawan dapat ditingkatkan dengan menerapkan komitmen organisasi yang baik, karena jika karyawan merasa terikat tidak hanya secara fisik tetapi juga secara emosional terhadap perusahaan maka karyawan tersebut akan lebih loyal terhadap perusahaan. dimana hal tersebut akan berimplikasi melalui tindakan dari karyawan tersebut. Karyawan yang loyal akan cenderung berperilaku untuk mencapai tujuan organisasi, dibandingkan dengan karyawan dengan loyalitas yang rendah akan cenderung bertindak untuk kepentingannya sendiri (Dianthi & Wirakusuma, 2017).

Peran Tri Kaya Parisudha dalam Memoderasi Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Hipotesis Ketiga (H3) yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu tri kaya parisudha memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel

4.8 menunjukkan bahwa koefisien beta (β_4) sebesar -0,028 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 kurang dari 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa tri kaya parisudha memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan dan diikuti dengan penerapan tri kaya parisudha yang baik maka kecenderungan kecurangan menjadi semakin rendah.

Tri Kaya Parisudha merupakan salah satu ajaran dalam Agama Hindu yang mengajarkan tata cara bertingkah laku yang baik dan benar. Konsep Tri Kaya Parisudha berarti tiga jenis perilaku yang baik, bersih dan suci yang meliputi Manacika, Wacika, dan Kayika, yaitu berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar. Konsep ini dapat dikatakan sebagai cikal bakal dari siakap dan perilaku seseorang. Seseorang yang tidak bersikap baik tentu saja karena ia tidak mampu berpikir secara baik sehingga sikap yang menjadi cikal bakal seseorang tersebut dalam bertindak akan menjadi tidak baik pula (Indrayani et al., 2014).

Pengendalian internal yang baik yang dimiliki oleh suatu organisasi dan diperkuat dengan manajemen yang memiliki keyakinan dan mampu mengamalkan ajaran tri kaya parisudha dengan baik tentunya akan menghindari untuk melakukan perbuatan yang tidak baik sehingga dapat meminimalisir melakukan tindakan kecurangan. Penggunaan konsep tri kaya parisudha sebagai pemoderasi terkait kecenderungan kecurangan pernah diteliti sebelumnya oleh (Budiadnyani et al., 2023) yang menyatakan bahwa jika seseorang mampu berpikir yang baik maka akan tercermin pada sikapnya untuk tidak melakukan tindak kecurangan.

Peran Tri Kaya Parisudha dalam Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Hipotesis Keempat (H4) yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu tri kaya parisudha memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien beta (β_5) sebesar 0,253 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa tri kaya parisudha memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi namun apabila diikuti dengan penerapan tri kaya parisudha yang baik maka kecenderungan kecurangan menjadi semakin rendah.

Tri Kaya Parisudha merupakan salah satu ajaran dalam Agama Hindu yang mengajarkan tata cara bertingkah laku yang baik dan benar. Konsep Tri Kaya Parisudha berarti tiga jenis perilaku yang baik, bersih dan suci yang meliputi Manacika, Wacika, dan Kayika, yaitu berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar. Konsep ini dapat dikatakan sebagai cikal bakal dari siakap dan perilaku seseorang. Seseorang yang tidak bersikap baik tentu saja karena ia tidak mampu berpikir secara baik sehingga sikap yang menjadi cikal bakal seseorang tersebut dalam bertindak akan menjadi tidak baik pula (Indrayani et al., 2014).

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi yang diperoleh oleh prinsipal dan agen. Kondisi tersebut membuka peluang bagi pegawai untuk melakukan kecurangan dengan menyajikan informasi keuangan yang menyesatkan. Ajaran tri kaya parisudha yang diterapkan dengan baik akan dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi sehingga menekan timbulnya moral hazard yang menjadi cikal bakal timbulnya niat untuk berbuat curang. Penggunaan konsep tri kaya parisudha sebagai pemoderasi terkait kecenderungan kecurangan pernah diteliti sebelumnya oleh (Budiadnyani et al., 2023) yang menyatakan bahwa jika seseorang mampu berpikir yang baik maka akan tercermin pada sikapnya untuk tidak melakukan tindak kecurangan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan di LPD maka kecenderungan kecurangan akan semakin rendah. Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang terjadi di LPD maka kecenderungan kecurangan akan semakin rendah. Tri kaya parisudha memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan dan diikuti dengan penerapan tri kaya parisudha yang baik maka kecenderungan kecurangan menjadi semakin rendah. Tri kaya parisudha memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi namun apabila diikuti dengan penerapan tri kaya parisudha yang baik maka kecenderungan kecurangan menjadi semakin rendah.

Berdasarkan simpulan yang diuraikan, maka saran yang dapat diberikan atas keterbatasan yang ditemui peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh adalah saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan bahwa untuk pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan lokasi penelitian tidak terbatas hanya di Kecamatan Kuta Selatan saja, mengingat fenomena terjadinya kecurangan di LPD tidak hanya terjadi di Kuta Selatan. Selain itu, pengembangan penelitian juga dapat dilakukan dengan memfokuskan penelitian pada

pengecahan kecurangan karena berdasarkan penelitian ini mendapati banyak peluang terjadinya kecenderungan kecurangan sehingga perlu adanya analisis untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat satu hasil penelitian yang tidak mendukung hipotesis penelitian, yaitu adanya pengaruh negatif antara hubungan asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan yang kemungkinan disebabkan oleh variabel sikap etis karyawan dan loyalitas karyawan, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti kecenderungan pengaruh variabel tersebut dalam memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap *fraud*. Selanjutnya, saran untuk Pengurus LPD didasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi antara atasan, pegawai dan juga masyarakat sebagai nasabah di LPD dengan memperbaiki alur komunikasi yaitu dengan menerapkan konsep tri kaya parisudha dalam bekerja seperti selalu berpikir untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki dengan secara rutin mengikuti pelatihan, selalu bertindak sesuai dengan etika yang berlaku dan SOP yang telah ditetapkan serta selalu berusaha membina komunikasi yang baik dengan memberikan pelayanan yang maksimal pada nasabah LPD maupun dengan atasan dan rekan kerja sehingga seluruh pihak memperoleh akses informasi yang sama. Selain itu, untuk mengurangi dampak negatif dari asimetri informasi hendaknya para karyawan LPD meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas karyawan terhadap LPD sehingga mampu mengurangi dilema etis yang mungkin dapat menjadikan alasan untuk terjadinya kecurangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).
- Antoni, R., Diah, E., & Mansur, F. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecendrungan Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan (Studi Empiris Pada Dinas-Dinas Di Provinsi Jambi). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(1), 1–13.
- Aswad, H., Hasan, A., & Indrawati, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Keefektifan Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Swasta di Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 221–234.
- Bartenputra, A. (2016). Pengaruh kesesuaian kompensasi, ketaatan akuntansi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada SKPD Kota Bukittinggi). *Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Budiadnyani, N. P., Dewi, P. P. R. A., Arlita, I. G. A. D., & Kusuma, P. S. A. J. (2023). The Role of Tri Kaya Parisudha as a Moderator in Whistleblowing Systems and the Effectiveness of Internal Controls for Fraud Prevention. *International Conference on Business and Technology*, 367–377.
- Chandra, D. P., & Ikhsan, S. (2015). Determinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) pada Dinas Pemerintah Se Kabupaten Grobogan. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Dewi, I. (2019). Filosofi Tri Kaya Parisudha Memoderasi Pengaruh Equity Sensitivity Dan Ethical Sensitivity Pada Perilaku Etis Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Penjaminan Mutu*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150509248>
- Dianthi, I., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh partisipasi penganggaran, asimetri informasi, budaya organisasi dan komitmen organisasi pada senjangan anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN*, 2302–8556.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh machiavellian dan love of money terhadap persepsi etika penggelapan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Giri, K. A. K. (2019). *PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, PERSEPSI KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) AKUNTANSI PADA DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN BULELENG*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hair. (2010). *Analisis Data Kuantitatif*.

- Halimatusyadiah, H., & Robani, M. H. (2021). THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL SYSTEM, INFORMATION ASYMMETRY, SUITABILITY OF COMPENSATION AND ORGANIZATION'S ETHICAL CULTURE ON ACCOUNTING FRAUD. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 175–188.
- Indrayani, P. S., Arini, N. W., & Rati, N. W. (2014). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TTW berbasis kearifan lokal tri kaya parisudha terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Intan, D. P. (2021). *PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, TEKANAN FINANSIAL, PERILAKU TIDAK ETIS DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KABUPATEN BULELENG*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ketua Pengawas LPD Desa Pekraman Selat Diadili Kasus Korupsi (2019).
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645.
- Kristiana, N. P. (2020). *PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA ETIS ORGANISASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN PROTEKSI AWIG-AWIG, TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sawan dan Kecamatan Kubutambahan)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 389–417.
- Pamungkas, A. T. (2022). *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Moralitas Individu, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Permatasari, D. E., Kurrohman, T., & Kartika, K. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan (fraud) di sektor pemerintah (Studi pada pegawai keuangan pemerintah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 37–44.
- Putri, N. W. A., & Suartana, I. W. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung: peran keefektifan pengendalian internal. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3314.
- Rika, Y. D. P., Suartana, I. W., Sari, M. M. R., & Rasmini, N. K. (2019). Effect of Locus of Control and Task Complexity in Audit Judgement with Philosophy “Tri Kaya Parisudha” as a Moderation Variable. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 47(2), 96–108.
- Scott, R. W. (2014). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*.
- Setiawan, S. (2018). The effect of internal control and individual morality on the tendency of accounting fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(1), 33–41.
- Suarcaya, I. B. K., Prayudi, M. A., Herawati, N. T., & Ak, S. E. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)(Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Se-kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Subagiasta, I. K. (2007). *Etika Pendidikan Agama Hindu*.
- Utomo, L. P. (2018). Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19 (01), 2018, 77-88 Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 77–88.
- Widodo, S., & Wulandari, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi fraud (Studi pada Pemerintah Desa se-Kabupaten Bantul). *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 2(1), 12–20.